

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Lap Nas 2007. 2008:p.1-384.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013:p.1-384.
3. Ahmad Pandi. Perbandingan waktu erupsi gigi ml permanen mandibula antara anak laki-laki dan perempuan di Ta'mirul Islam Surakarta tahun 2014. Fakultas Kedokteran Gigi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
4. Upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS). <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>. Diakses pada 23 Agustus 2017 pukul 08.00 WIB
5. Fredrick Chain, Krithikadatta Jogikalmat, Abarajithan Mohan, Kandaswarny Deivanayagam. Remineralisation of occlusal white spot lesions with a combination of 10% CPP-ACP and 0.2% Sodium Fluoride evaluated using diagnodent: A pilot study. *Oral Health Prev Dent* 2013;11:p.191-96.
6. Alina Camasaran, Zita Fazakas, Diana Cerghizan, Samarghitan Balogh, Melinda Szekely. Effect of different fluoridated dentrificates on salivary ph and fluoride content. *Acta Medica Marlslensls* 2012;58(6):p.374-76.
7. Lestari Dwi R. Evaluasi penerapan manajemen Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dalam pegetahuan merawat gigi dan mulut (skripsi). Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. 2015.
8. Taqwim Alit. Why brush day and night?. <https://dentosca.wordpress.com/tag/sikat-gigi/> Published 2011. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2017 pukul 23.23 WIB
9. Goyal Anil K, Bhat Manohar, Sharma Meenakshi, Garg Mamta, Khairwa Abhishek, Garg Rakesh. Effect of green tea mouth rinse on *Streptococcus mutans* in plaque and saliva in children: An *in vivo* study. *J Indian Soc Pedod Prev Dent* 2017;1(35):p.41-6.
10. Moezizadeh Maryam. Anticariogenic effect of tea: A review of literature. *J Dent Oral Hyg* 2013;5(9):p.89-91.
11. Suyama E, Tamura T, Ozawa T, Suzuki A, Iijima Y, Saito T. Remineralization and acid resistance of enamel lesions after chewing gun containing fluoride extracted from green tea. *Australian Dental Journal* 2011;56:p.394-400.
12. Handajani Juni. Efek pasta gigi ekstrak etanolik teh segar 2% dan *epigallocatechin gallate* ekstrak teh 0,1% terhadap indeks plak gigi. *Dentika Dental Journal* 2009;14(1):p.1-6.
13. Yanggo Huzaemah T. Makanan dan minuman dalam perspektif hukum Islam. *Tahkim* 2013;9(2):p.1-21.
14. Konsep Islam tentang makanan halal. <http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=7942> Diakses pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 00.45 WIB

15. Kumar Vinodh P, Shruthi B S. Tea: An oral elixir. *Sch Acad J Pharm* 2014;3(1):p.9-18.
16. Rossi Ara. 1001 teh dari asal-usul, tradisi, khasiat, hingga racikan teh. Yogyakarta: Andi; 2010.
17. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian. Budidaya dan pasca panen teh. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=2598> dipublikasikan 2011. Diakses pada tanggal 9 September 2017 pukul 09.00 WIB
18. Towaha Juniaty, Balittri. Kandungan senyawa kimia pada daun teh (*Camellia sinensis*). *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri* 2013;3(19):p.12-16.
19. Syah Andi N A. Taklukkan penyakit dengan teh hijau. Depok: Agromedika Pustaka; 2006.
20. Somantri Ratna, K Tanti. Kisah dan khasiat teh. Jakarta: Gramedia; 2011.
21. Rosida Dedin F, Amalia Dina. Kajian pengendalian mutu teh hitam *crushing, tearing, curling*. *J Rekapangan* 2015;9(2):p.59-73.
22. Hartoyo Arif. Teh dan khasiatnya bagi kesehatan. Yogyakarta: Kanisius; 2003.
23. Rohdiana Dadan. Teh: proses, karakteristik dan komponen fungsionalnya. *FOODREVIEW INDONESIA* 2015;8(10):p.34-36.
24. Bijaksana MI. Pengaruh suhu dan waktu penyeduhan teh hitam (*Camellia sinensis*) serta proses pencernaan in vitro terhadap aktivitas inhibisi (skripsi). Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. 2012.
25. Witoyo JE, Amalia S, Putri KN, Zain MT, Wulandari D. Perubahan biokimia selama proses black tea. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. 2015.
26. Liwang F. Manfaat konsumsi teh hitam sebagai upaya preventif penyakit jantung koroner akibat aterosklerosis di Indonesia. *Jurnal UI untuk Bangsa Seri Kesehatan, Sains, dan Teknologi* 2010;1:p.25-38
27. Anggayanti NA, Adiatmika IPG, Adiputra N. Berkumur dengan teh hitam lebih efektif daripada Chlorhexidine gluconate 0,2% untuk menurunkan akumulasi plak gigi. *Jurnal PDGI* 2013;2(62):p.35-40.
28. Suma Feryra PA, Dewi Nurdiana, Adhani Rosihan. Efektivitas seduhan teh hitam teh hitam (*Camellia sinensis*) dalam penurunan indeks plak gigi (Tinjauan pada Siswa SMP 2 Banjarbaru). *Dentino (Jur. Ked. Gigi)* 2016;12(1):p.186-190.
29. Reza, Mardiah Ainun, Nuraskin Cut Aja. Pengaruh berkumur dengan larutan teh hijau terhadap indeks plak pada murid kelas VI SDN 62 Banda Aceh tahun 2015. *SEL* 2015;2(2):p.66-71.
30. Kanduti Domen, Sterbenk Petra, Artnik Barbara. Fluoride: A review of use and effects on health. *Mater Sociomed* 2016;28(2):p.133-37.
31. Putri Megananda H, Herijulianti Eliza, Nurjannah Neneng. Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: EGC; 2010.

32. Fejerskov Ole, Kidd Edwina. Dental caries the disease and its clinical management. 2nd ed. USA: Blackwell Munksgaard; 2008.
33. Benn A M L, Thomson W M. Saliva: An overview. New Zealand Dental Journal 2014;p.92-6.
34. Lamont Richard, Jenkinson Howard. Oral microbiology at a glance. England: Wiley Blackwell; 2010.
35. Macpherson Patricia. The role of saliva in oral health and disease. Dental Nursing 2013;9(10):p.568-73.
36. Rezky Lisna K, Handajani Juni. Efek pengunyahan permen karet gula dan xylitol terhadap status saliva. Maj Ked Gr 2011;18(1):p.21-4.
37. Marasabessy F A. Hubungan volume dan ph saliva pada lansia tahun 2013 (skripsi). FKG. Universitas Hasanudin. 2014.
38. Indriana Tecky. Perbedaan laju aliran saliva dan ph karena pengaruh stimulus kimiawi dan mekanis. J Kedokt Meditek 2011;17(44):p.1-5.
39. Ramayanti Sri, Purnakarya Idral. Peran makanan terhadap kejadian karies gigi. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2013;7(2):p.89-93.
40. Fatmawati Dwi Warna A. Hubungan biofilm *streptococcus mutans* terhadap resiko terjadinya karies gigi. JKG Unej 2011;8(3):p.127-130.
41. Melinda UU, Priyanto Djoko. Hubungan antara paparan asap dengan kejadian karies gigi (Studi pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo, Kota Semarang, Jawa Tengah). Media Medika Muda 2015;1(4):p.56-63.
42. Geurink Kathy V. Community oral health practice. USA: Elsevier; 2012.
43. Notohartoyo Indirawati, Magdarina D A. Penilaian indeks DMF-T anak usia 12 tahun oleh dokter gigi dan bukan dokter gigi di Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat. Media Litbangkes 2013;23(1):p.41-6.
44. Mustika Mirna, Carabelly Amy, Cholil. Insidensi karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Merah Mandiangan Martapura periode 2012-2013. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi 2014;2(2):p.200-4.
45. Monse B, Heinrich R, Benzian H, Holmgren C, Van Palenstein H. Pufa an index of clinical consequences of untreated dental caries. Community Dent Oral Epidemiol 2010;38:p.77-82.
46. Setiawan Ringga, Adhani Rosihan, Sukmana Bayu, Hadianto Teguh. Hubungan pelaksanaan UKGS dengan status kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar dan sederajat di wilayah kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi 2014;2(1):p.102-9.
47. Awadalla H, Ragab M, Bassouni M, Fayed M, Abbas M. A pilot study of the role of green tea use on oral health. Int J Dent Hygiene 2011;p.110-116.
48. Shalal Peiman. Effects of black tea on salivary ph and flow rate. Preprints 2017.
49. Azmi Zulfian, Saniman, Ishak. Sistem penghitung ph air pada tambak ikan berbasis mikrokontroller. Saindikom 2016;15(2):p.101-8.

50. Nasiri Nargis, Domang Markus. Fluoride levels in saliva after tea intake. 2014
51. Nielsen Suzanne. Food analysis. 4th ed. USA: Springer; 2009.
52. Widana Gede, Astawa Kadek, Nida I Komang. Analisis ion fluorida dalam air minum kemasan, PAM dan mata air di wilayah Kecamatan Buleleng Bali. FMIPA. Universitas Pendidikan Ganesha. 2014.
53. Hervina. Ekstrak teh hijau 3% yang dikumur selama tiga menit lebih meningkatkan sekresi, pH, dan kadar bikarbonat saliva dibanding satu menit dan dua menit (Tesis). Program Studi Ilmu Biomedik. Program Pascasarjana. Universitas Udayana. 2014.
54. Rosma Manta, Aritonang Netty J. Pengaruh berkumur dengan larutan teh hijau terhadap ph saliva pada siswa siswi sd negeri 024761 kecamatan binjai utara tahun 2014. Pannmed 2014;9(2):p.153-56.
55. Amalia Nida, Kaidah Siti, Widodo. Perbandingan efektivitas berkumur larutan teh putih (*Camellia sinensis L.*) seduh konsentrasi 100% dengan 50% dalam meningkatkan ph saliva. Dentino 2014;2(1):p.29-33.
56. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.kata.web.id> Diakses pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 18.00.
57. Perpustakaan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Konsep kesehatan dalam Islam. <http://library.unusa.ac.id/2015/02/26/pentingnya-menjaga-kesehatan-menurut-islam/> Diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 18.24.
58. Al-Qur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI. 1994.
59. Zuhroni, Riani Nur, Nazaruddin Nirwan. Islam untuk disiplin ilmu kesehatan dan kedokteran 2 Fiqh kontemporer. Departemen Agama RI. 2003.
60. Mulyanto Hadi. Pentingnya menjaga kesehatan dalam perspektif Islam. <https://www.dakwatuna.com/2015/07/11/71623/pentingnya-menjaga-kesehatan-dalam-prespektif-islam/#axzz511DkcPEg> Diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 18.50.
61. Andhiastuti Kresna. Efek larutan teh (*Camellia sinensis*) terhadap perubahan warna gigi dan tinjauannya menurut Islam (skripsi). Program Studi Kedokteran Gigi. Fakultas Kedokteran. Universitas Yarsi. 2017.